

PEMBINAAN PEMBELAJARAN BACA TULIS AL QUR'AN (BTQ) MELALUI METODE QIRO'ATI DI KELURAHAN SUMBER WETAN KOTA PROBOLINGGO

***Mutiah Cahyaning Tiyas, Siti Chomaidah, Nur Halimatus Sa'diyah, Agus
Nashihul Aimmah, Benny Prasetya**
Sekolah Tinggi Agama Islam Muhammadiyah Probolinggo
*Email: mutiahcahyaningtiyas@gmail.com

Abstract

The development of learning to read and write the Qur'an (BTQ) using the Qiro'ati method in Sumber Wetan Village, Probolinggo City was carried out with research aimed at improving understanding and mastery of reading the Qur'an in elementary school-age children up to teenagers. Data collection methods involve coaching activities, observation, interviews, and documentation. This research uses the Qiro'ati method as a learning approach, with stages of preparation, implementation, and evaluation. This research was carried out through the community service method with a qualitative descriptive approach. The research results show that the Qiro'ati method can help children understand Al-Qur'an reading, master the science of tajwid, and read ghorib readings well. It is hoped that fostering BTQ learning through the Qiro'ati method can provide significant benefits for children in Sumber Wetan Village, Probolinggo City in understanding and applying the teachings of the Koran in everyday life.

Keywords: Coaching; Reading and Writing the Qur'an; Qiro'ati Method

Abstrak

Pembinaan Pembelajaran Baca Tulis Al Qur'an (BTQ) Melalui Metode Qiro'ati di Kelurahan Sumber Wetan Kota Probolinggo dilaksanakan dengan sebuah penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan penguasaan membaca Al-Qur'an pada anak-anak usia sekolah dasar hingga remaja. Metode pengumpulan data melibatkan kegiatan pembinaan, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, metode Qiro'ati digunakan sebagai pendekatan pembelajaran, dengan tahapan persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Penelitian ini dilaksanakan melalui metode pengabdian masyarakat dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode Qiro'ati dapat membantu anak-anak dalam memahami bacaan Al-Qur'an, penguasaan ilmu tajwid, dan membaca bacaan-bacaan ghorib dengan baik. Diharapkan bahwa pembinaan pembelajaran BTQ melalui metode Qiro'ati dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi anak-anak di Kelurahan Sumber Wetan Kota Probolinggo dalam memahami dan mengaplikasikan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Kata kunci: Pembinaan; Baca Tulis Al-Qur'an; Metode Qiro'ati

PENDAHULUAN

Semua aspek kehidupan manusia, termasuk individu, keluarga, komunitas, dan negara, sangat bergantung pada pendidikan. Pendidikan, menurut Pasal 1 Bagian Pertama Undang-Undang RI nomor 20 Tahun 2003 tentang penjelasan Sistem Pendidikan Nasional, disebut sebagai usaha yang disengaja dan siap untuk membangun lingkungan belajar yang memungkinkan mekanisme pembelajaran yang aktif, sehingga peserta didik dapat mengoptimalkan potensi terbaik mereka. Tujuan utamanya adalah agar individu memiliki kekuatan spiritual dan keagamaan, kemampuan untuk mengendalikan diri,

kemampuan untuk membangun kepribadian, akhlak yang baik, kecerdasan, dan keterampilan yang bermanfaat bagi masyarakat, negara, dan diri mereka sendiri (Hasan & Wahyuni, 2018).

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia pada nomor 20 Tahun 2003 yakni tentang Sistem Pendidikan Nasional, bagian kedua, pasal (3) menegaskan tujuan pendidikan nasional ialah untuk meningkatkan kecerdasan kehidupan berbangsa melalui pengembangan keterampilan dan pembentukan karakter serta kebudayaan yang tinggi (Muhammad Aman Ma'mun, 2019). Dengan demikian, tujuan pendidikan negara ialah agar kemampuan peserta didik dapat berkembang menjadi pribadi yang beriman dan bertaqwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berpengetahuan, sehat, dan berakhlak baik.

Siswa memiliki kemampuan untuk membaca Al-Qur'an, yakni kitab suci yang merupakan dasar dari ajaran Islam, memiliki peranan signifikan dalam mencapai tujuan pendidikan agama. Al-Qur'an dianggap sebagai kalimat-kalimat yang diberikan kepada Nabi Muhammad oleh Allah SWT sebagai mukjizat, dan membacanya dianggap sebagai tindakan ibadah.

Dalam ayat kedua surah Al-Baqarah dijelaskan bahwa diantara tujuan utama Al-Qur'an sebagai pemberi petunjuk, terutama kepada orang-orang yang bertakwa. Quraish Shihab mengungkapkan bahwa di antara tujuan lainnya, membaca Al-Qur'an memiliki fokus utama untuk memberikan panduan guna meningkatkan kesejahteraan umat Muslim. Proses membaca dan pemahaman adalah satu-satunya cara Al-Qur'an dapat melaksanakan fungsinya. Agar dapat memahami petunjuk yang terkandung dalam Al-Qur'an, umat Islam perlu memiliki pemahaman terhadap tafsirnya. Langkah awal dalam menafsirkan adalah dengan membaca sebuah ayat yang jelas (Sudarmono et al., 2020).

Diharapkan bahwa setiap Muslim memiliki kemampuan dasar membaca Al-Qur'an, yang merupakan kebutuhan penting bagi mereka. Konsensus antara Menteri Agama RI Menteri Dalam Negeri pada tahun 1982/44 A 82 menekankan betapa pentingnya bagi umat Muslim untuk meningkatkan ketrampilan menulis dan membaca Al-Qur'an. Tujuannya adalah untuk memfasilitasi pemahaman mereka tentang Al-Qur'an dan meningkatkan keterlibatan mereka dengan kitab sucinya dalam rutinitas sehari-hari. Instruksi nomor 3 dari Menteri Agama Republik Indonesia tahun 1990 juga menekankan bahwa meningkatkan kemampuan mereka, karena sangat penting untuk membaca dan menulis Al-Qur'an (Sunandar, 2021).

Sangat disarankan agar pengajaran Al-Qur'an dimulai semenjak masa dini atau masa kanak-kanak, karena periode ini merupakan awal pembentukan kepribadian manusia. Jika kita mengajarkan sesuatu pada waktu yang tepat, hasilnya juga akan baik. Hal yang sama berlaku ketika kita mengajar Al-Qur'an pada anak-anak, karena mereka akan lebih mudah menyerapnya, sehingga hasilnya akan positif (Nenda et al., 2023).

Menurut Imam Suyuti, mengajarkan Al-Qur'an terhadap anak-anak pada usia dini yaitu bagian penting dari Islam karena merupakan dasar yang paling penting. Akibatnya, mereka memiliki kemampuan untuk tumbuh dan berkembang sesuai dengan fitrah mereka. Kemudian cahaya kebijaksanaan dan hikmah akan masuk ke dalam hati mereka. terlebih dahulu daripada terpengaruh oleh nafsu, terjebak dalam perbuatan maksiat, atau terjebak ke dalam kesesatan (Farida et al., 2021).

Tidak dapat diabaikan betapa pentingnya pengajaran Al-Qur'an digunakan dalam rutinitas sehari-hari karena ia memiliki manfaat sebagai sarana utama untuk membangun dan meningkatkan kualitas spiritual manusia dalam menjalankan agamanya. Dengan mempelajarinya, termasuk membaca dan menulisnya, anak-anak dapat memperoleh kemampuan untuk memahami dan menerapkan prinsip Al-Qur'an dengan tepat (Mulyani & Maryono, 2019). Al-Qur'an memberikan arahan penting terhadap hidup manusia, baik dalam dunia ini maupun di akhirat, mengandung prinsip-prinsip syariat yang mencakup keseluruhan ajaran dari kitab-kitab suci sebelumnya serta prinsip-prinsip penting dalam ajaran Islam tentang kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, memahami dan menerapkan ajaran Al-Qur'an adalah kewajiban setiap muslim. Dalam hal ini, pendidik (ustadz-ustadzah) harus memilih metode yang paling sesuai untuk mengajar Al-Qur'an supaya pesan Al-Qur'an dapat disampaikan secara efektif pada siswa mereka (fadia faqih, 2021).

Saat ini, banyak lembaga yang dapat mengajarkan Al Qur'an melalui berbagai metode, seperti TPQ. Madrasah Diniyah merupakan lembaga pendidikan yang khusus mengutamakan pembelajaran Al Qur'an dibandingkan dengan kurikulum sekolah formal lainnya. Namun, ada beberapa alasan mengapa beberapa anak tidak dapat belajar Al Qur'an melalui TPQ. Salah satunya adalah karena mereka tidak memiliki dukungan atau sumber daya yang cukup. Hal tersebut masih terjadi di salah satu daerah kota Probolinggo tepatnya di kelurahan Sumber Wetan. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis ingin mengangkat dan meneliti permasalahan tersebut serta berupaya membimbing baca tulis Al Qur'an (BTQ) untuk anak-anak dengan menggunakan metode qiro'ati. Oleh sebab itu penulis mengambil judul "Pembinaan Pembelajaran Baca Tulis Al Qur'an (BTQ) Melalui Metode Qiro'ati Di Kelurahan Sumber Wetan Kota Probolinggo."

KAJIAN PUSTAKA

Pembelajaran

Belajar dan pembelajaran saling terkait. Belajar berkaitan dengan peran siswa, sedangkan pembelajaran berkaitan dengan peran guru. Keduanya bisa ada secara terpisah atau bersatu, tergantung pada situasi di mana kedua kegiatan tersebut terjadi. Pembelajaran mencakup interaksi di lingkungan pembelajaran antara siswa, guru, dan sumber belajar. Dalam konteks ini, pendidik memberikan dukungan untuk memudahkan

perolehan pengetahuan, penguasaan kemampuan, dan pembentukan perspektif dan keyakinan pada peserta didik. Secara ringkas, Pembelajaran adalah proses bimbingan yang bertujuan untuk membantu siswa belajar dengan baik.

Istilah "pembelajaran" dan "pengajaran" sering disamakan, tetapi keduanya memiliki penafsiran yang berbeda. Guru memberikan arahan dalam pendidikan agar siswa memperoleh pengetahuan dan menguasai materi pembelajaran serta menggapai tujuan yang sudah ditetapkan, dengan cakupan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Namun demikian, metode pengajaran ini cenderung memberikan kesan sebagai tindakan yang dilakukan satu pihak, yakni pengajar. Sementara itu, Pembelajaran menunjukkan interaksi antara guru dan siswa (Wakit & Agustin, 2020).

Muhibbin Syah mengatakan perubahan perilaku siswa adalah bagian penting dari belajar. Interaksi mereka dengan lingkungan mereka, yang mencakup aktivitas kognitif, menyebabkan perubahan ini biasanya positif dan berlangsung lama. Namun, seperti yang diatur dalam UU SISDIKNAS nomor 20 tahun 2003, "pembelajaran" didefinisikan sebagai interaksi antara siswa, pendidik, dan sumber belajar dalam lingkungan pembelajaran. Dalam KBBI, "pembelajaran" diartikan sebagai proses, metode, atau tindakan untuk mendorong seseorang atau makhluk hidup untuk belajar. Sedangkan teori Tohirin menyatakan bahwa pembelajaran adalah upaya untuk mengajar atau membimbing aktivitas siswa menuju kegiatan belajar.

Sujana menganggap pembelajaran sebagai upaya pendidik yang direncanakan dan disengaja untuk menciptakan lingkungan yang memungkinkan siswa terlibat dalam pendidikan. Pembelajaran juga dapat didefinisikan sebagai upaya untuk membantu siswa berprestasi akademik. Pembelajaran berkualitas tinggi sangat bergantung pada dorongan siswa dan instruktur untuk kreatif. Jika siswa memiliki motivasi yang tinggi dan mendapat dukungan dari guru yang dapat mendorong mereka untuk melakukannya, maka keberhasilan mencapai tujuan belajar dapat dicapai. Evaluasi perubahan sikap dan keterampilan siswa selama proses pembelajaran dapat menjadi indikator pencapaian tujuan belajar. Peserta didik akan lebih mudah mencapai tujuan pembelajaran mereka jika pembelajaran disokong oleh desain yang baik, kreativitas guru, dan fasilitas yang memadai (Farida et al., 2021).

Berdasarkan definisi ini, pembelajaran dapat didefinisikan sebagai kegiatan atau metode yang membimbing siswa dalam proses belajar. Proses ini mencakup interaksi antara elemen manusiawi, materi, fasilitas, peralatan, serta prosedur yang digunakan untuk memenuhi tujuan pendidikan.

Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ)

Kata dasar "qara'a" dan frasa "qira'atan wa qur'an" membentuk kata "qira'ah", yang merujuk pada pengucapan Al-Qur'an dalam bentuk bahasa. Pengucapan Qur'an dan

qira'ah dapat dijelaskan sebagai proses linguistik menyatukan dan menggabungkan huruf dan kata-kata dengan satu sama lain, karena "qara'a" adalah kata kerjanya, yang berarti "mengumpulkan" dan "menggabungkan".

Didefinisikan sebagai "wahyu Ilahi yang diungkapkan kepada Muhammad SAW, diberikan kepada umatnya" dengan cara yang diterima secara luas, dan dianggap sebagai perbuatan kafir bagi mereka yang menolaknya, menurut Hasbi Ash Shidieqy. Sebaliknya, Al-Qur'an didefinisikan oleh Subhi As-Shalih sebagai "kalam Ilahi yang diturunkan pada Nabi Muhammad SAW dan dihimpun dalam mushaf berdasarkan informasi dari berbagai sumber yang memiliki kepastian kebenaran, serta dibaca oleh umat Islam dalam konteks ibadah"(Latifah et al., n.d.).

Al-Qur'an adalah wahyu Allah yang ditulis dalam kitab dan turun kepada Nabi Muhammad saw sebagai mu'jizat, menurut Zakiah Darajat. Membacanya dianggap sebagai ibadah, dan itu adalah sumber utama dalam ajaran Islam. Dia percaya bahwa warisan mengajar Al-Qur'an kepada anak-anak telah menjadi bagian dari budaya masyarakat Islam sejak lama. Meskipun demikian, metode dan sistem pengajaran Al-Qur'an harus diperbarui dan ditingkatkan agar sesuai dengan evolusi metode pengajaran dalam berbagai mata pelajaran. Masyarakat Islam menganggap penting peningkatan dan pengembangan metode pengajaran Al-Qur'an dikarenakan mereka ingin dapat membaca Al-Qur'an dengan cepat dan efektif (Samrotul Hidayah, 2023).

Dari macam-macam definisi yang disampaikan oleh beberapa ulama menunjukkan adanya kesamaan unsur dalam menjelaskan Al-Qur'an. Walaupun jika kita telaah lebih lanjut, terdapat beberapa perbedaan antara mereka yang memberikan definisi. Meskipun demikian, perbedaan tersebut tidak menimbulkan pertentangan atau masalah yang sulit untuk diatasi. Sebaliknya, perbedaan tersebut malah saling melengkapi pengertian-pengertian yang dinyatakan oleh para ulama. Dengan mempertimbangkan beberapa pengertian yang dijelaskan oleh sebagian para ulama, Al-Qur'an merupakan firman Allah yang ditulis dengan bahasa Arab kemudian diberikan kepada Nabi Muhammad oleh malaikat Jibril sebagai mukjizat, untuk menegaskan kerasulannya. Membaca Al-Qur'an, yang diterangkan secara mutawatir melalui mushaf, yang diawali dengan surat Al-Fatihah dan berakhir dengan surat An-Naas, juga dianggap sebagai tindakan ibadah.

Secara keseluruhan, membaca sangat penting untuk kemajuan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi. Proses qiro'at atau membaca yang mendalam diperlukan untuk memperoleh ilmu laduni atau abadi, serta ilmu kasbi atau akuisisi. Sebelum mulai mengajar membaca Al-Qur'an kepada anak-anak, sangatlah penting untuk memahami konsep dasar yang terkandung di dalamnya (Kelas et al., 2024).

Surat Al-Alaq ayat 1-6 menunjukkan bahwa setiap orang yang beriman dapat memahami pesan Al-Qur'an sebab di dalamnya berisi kandungan pedoman yang jelas antara kebenaran dan kekeliruan serta antara yang positif dan yang negatif. Al-Qur'an berisi perintah, larangan, pahala, dan standar hidup untuk membantu orang menjalani hidup. Langkah pertama menuju pemahaman Al-Qur'an yakni memperoleh keterampilan membaca dasar. Tujuan pendidikan yang difokuskan pada Al-Qur'an dalam jangka pendek adalah siswa memiliki kemampuan untuk membaca Al-Qur'an dengan lancar, memahami maknanya, dan menerapkan ajarannya pada kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, jika pembelajaran Al-Qur'an berhasil mencapai tujuannya, itu akan menjadi salah satu metode terbaik untuk mencapai tujuan utama pendidikan Islam. Keterampilan membaca Al-Qur'an sangat penting untuk memahami dan merasakan maknanya. Kemampuan untuk membaca terdiri dari kemampuan untuk mengenali atau menyampaikan kembali informasi, membuat kesimpulan, mengevaluasi, dan memahami makna yang terkandung (Amalia et al., 2023).

Kemampuan untuk mengenali atau menyampaikan kembali berbeda dari pemahaman harfiah, yang berfokus pada konsep atau data yang secara jelas disampaikan dalam teks. Kemampuan untuk mengenali diharapkan mampu mengidentifikasi konsep atau data yang secara jelas disebutkan dalam teks, sementara kemampuan untuk mengungkapkan ulang diharapkan dapat menghasilkan konsep atau informasi berdasarkan ingatan pribadi seseorang (Mujtaba et al., 2022). Didasarkan pada pengetahuan, pengalaman, dan intuisi pribadi seseorang, kemampuan untuk menghasilkan kesimpulan adalah keterampilan untuk mencetuskan konsep atau informasi yang tidak secara terang-terangan disebutkan dalam teks. Kemampuan mengevaluasi mencakup menilai dan menanggapi stimulus atau rangsangan. Kemampuan untuk menilai dan membuat keputusan tentang materi adalah salah satu dari kemampuan ini. Meskipun kemampuan mengapresiasi adalah kemampuan yang berfokus pada aspek perasaan, seseorang dipengaruhi oleh perasaan mereka saat mengapresiasi sebuah teks. Untuk memiliki kemampuan ini, seseorang harus sensitif terhadap aspek emosional dan estetika serta responsif terhadap aspek artistik dan psikologis (Maghfiroh, 2016).

Tujuan pembelajaran Al-Qur'an melalui interaksi belajar juga berbeda. Menurut Prof. Dr. Mahmud Yunus, ada dua tujuan utama mempelajari Al-Qur'an. Yang pertama adalah memastikan bahwa siswa mengikuti aturan tajwid dan dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar. Yang kedua adalah untuk mengajarkan siswa bagaimana menjadikan Al-Qur'an sebagai elemen penting dalam hidup mereka. Dan ketiga, untuk memperkaya kosa kata serta memahami kalimat-kalimat yang menarik dan indah. Pengajaran Al-Qur'an mencakup berbagai materi, seperti:

1. Pemahaman terhadap huruf Hijaiyah dimulai dari alif hingga ya'.

2. Pengajaran teknik pengucapan setiap huruf Hijaiyah beserta karakteristik masing-masing huruf, dengan rincian yang terdapat dalam ilmu Makhraj.
3. Pengenalan terhadap bentuk tanda baca dan fungsinya, termasuk mad, syakal, syaddah, dan jenis-jenis lainnya.
4. Pengenalan terhadap bentuk tanda baca berhenti (waqaf), misalnya waqaf jawaz dan waqaf muthlaq, dan fungsinya dan sejenisnya.
5. Pembelajaran metode membaca dengan ragam qira'at dan irama yang berbeda, yang dijelaskan dalam Ilmu Naghham dan Ilmu Qiraat.
6. Pembelajaran etika membacakan Al-Qur'an, mencakup aturan dan adab tilawah yang sesuai dengan sifat bacaan Al-Qur'an sebagai bentuk ibadah.

Kerangka Teori

1. Metode Qiro'ati

Dalam bukunya "Sistem Qoidah Qiro'aty", H. M. Nur Shodiq Achrom menyatakan, H. Dahlan Salim Zarkasyi memperkenalkan metode Qiro'aty pada tanggal 1 Juli 1986. Metode membaca Al-Qur'an ini memberikan penekanan khusus, membaca sesuai dengan prinsip-prinsip ilmu tajwid dengan cara yang lebih cepat. Berdasarkan asal-usulnya atau sejarah awalnya, metode Qiro'aty memiliki strategi dan prinsip khusus yang diterapkan dalam proses pembelajarannya.

Seorang pengajar qiraati harus melewati serangkaian tahapan, termasuk pembinaan yang dilaksanakan di masing-masing koordinator, tashih guru, pengenalan metodologi, dan praktek lapangan (PPL). Tujuan dari langkah-langkah ini adalah untuk memastikan bahwa guru qiraati mengajar sepadan dengan aturan ilmu tajwid dan pengucapan bahasa Arab, sebab prinsip dasar qiro'ati ialah "jangan mewariskan kesalahan karena yang benar itu mudah."(ULFA, 2020)



Gambar 1. Buku Qiro'ati

Disarankan untuk mengajar jilid pertama dan kedua secara mandiri, sedangkan jilid ketiga hingga keenam diajarkan secara kelompok, tetapi dengan memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk membaca. Huruf-huruf dalam Jilid pertama dibaca dengan cepat tanpa mengeja atau memanjangkan suara. Di dalam jilid kedua, nama-nama harakat, bacaan mad thabi'i, dan angka Arab diperkenalkan. Materi dari jilid satu dan dua diulang dan ditingkatkan di jilid ketiga. Di sisi lain, jilid empat membahas konsep seperti mad jaiz dan mad wajib, nun sukun, tanwin, bertasydid mim dan nun, dan wawu yang tidak diucapkan. Mafatih al suwar, topik waqof, dibahas dalam volume kelima dan dibahas secara lebih mendalam. Jilid keenam mengajarkan teknik untuk membaca izhar halqi serta membacakan Al-Qur'an pada juz pertama (Muhammad, 2019).

2. Kelebihan Metode Qiro'ati

Metode qiro'ati memiliki beberapa kelebihan sebagai berikut:

- 1) Mudah digunakan, mudah untuk dipahami, dan dapat diterapkan oleh siswa.
- 2) Siswa berperan aktif terlibat dalam pembelajaran membaca, sementara guru hanya memberikan penjelasan inti dan contoh-contoh bacaan.
- 3) Materi dipaparkan secara berangsur-angsur dan progresif, dimulai dari kata-kata yang sederhana untuk mengurangi beban bagi siswa.
- 4) Mencapai tingkat kefasihan dan tartil dalam membaca kitab suci Al-Qur'an dengan mematuhi prinsip-prinsip ilmu tajwid yang efektif.
- 5) Siswa memiliki pemahaman yang baik terhadap bacaan Al-Qur'an yang bersifat ghorib.
- 6) Penguasaan ilmu tajwid oleh siswa dilakukan dengan cara yang sederhana dan mudah.
- 7) Dalam waktu yang relatif singkat, Peserta didik memiliki kemampuan untuk membaca Al-Qur'an dengan tartil, lancar, serta menguasai bacaan-bacaan yang lebih kompleks dan ilmu tajwid (Hamid et al., 2022).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan melalui metode pengabdian masyarakat. Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan sebagai jenis penelitian deskriptif analisis yang bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan di wilayah Probolinggo.

Peserta penelitian dipilih secara sengaja dengan mempertimbangkan masalah yang ada yang sesuai dengan fokus penelitian. Kelompok yang menjadi subjek penelitian adalah anak-anak usia sekolah dasar hingga remaja yang tidak terdaftar di TPQ atau Madrasah Diniyah di wilayah Probolinggo, khususnya di Kelurahan Sumber Wetan, Kecamatan Kedopok, Kota Probolinggo. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini

melibatkan pencarian data utama melalui kegiatan pembinaan, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian kualitatif, pemahaman mendalam tentang fenomena semacam ini diperoleh melalui proses pengumpulan data.

Berikut adalah serangkaian langkah yang diterapkan dalam perencanaan dan pelaksanaan pelatihan menggunakan metode Qiro'ati (Dio Lavarino & Wiyli Yustanti, 2016).

Tahapan Pembelajaran Qiro'ati:

1. Tahap Persiapan
 - a. Tim pengabdian menjelaskan materi pelajaran yang akan dimulai.
 - b. Waktu tertentu dialokasikan oleh tim pengabdian untuk memberikan contoh cara membaca yang benar, yang kemudian diikuti oleh peserta.
 - c. Setelah contoh diberikan oleh tim pengabdian, peserta melakukan pembacaan secara bersama-sama.
2. Tahap Pelaksanaan
 - a. Peserta secara bergiliran membaca secara individual yang kemudian disimak oleh peserta lainnya.
 - b. Upaya dilakukan agar setiap peserta mendapatkan kesempatan untuk membaca satu per satu.
 - c. Tim pengabdian memberikan perhatian secara komprehensif, baik terhadap peserta yang sedang membaca maupun yang sedang mendengarkan.
3. Tahap Evaluasi

Tahap ini melibatkan evaluasi terhadap pelaksanaan pelatihan yang telah dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode Qiro'ati bisa meningkatkan keterampilan baca Al-Qur'an kepada anak-anak karena pendekatannya yang sangat praktis dan sederhana, memungkinkan mereka untuk memperbaiki kesalahan dan meningkatkan kelancaran membaca secara bertahap pada halaman yang sama tanpa perlu beralih ke halaman berikutnya. Para peneliti menggunakan sistem CLTB (Cepat, Lancar, Tepat, dan Benar) untuk melatih pembelajaran qiro'ati selama 60 menit. Setelah anak-anak masuk, pengajar memulai pelajaran dengan menyampaikan salam diikuti dengan pembacaan surat Al-Fatihah. Kemudian, dalam 15 menit pertama, anak-anak melakukan pembacaan materi pelajaran secara bersama-sama atau yang dikenal sebagai sesi klasikal. Selanjutnya, selama 30 menit berikutnya, anak-anak membaca secara mandiri sesuai dengan halaman yang ditentukan, yang dikenal dengan sesi individual. 15 menit terakhir digunakan untuk materi tambahan seperti menghafal surat, mempelajari bacaan sholat, dan doa sehari-hari.

Pembelajaran berlangsung selama sekitar satu bulan, dengan dua pertemuan rutin setiap minggu.



Gambar 2. Pembinaan BTQ



Gambar 3. Pembinaan BTQ



Gambar 4. Pembinaan BTQ

Sehubungan dengan kemampuan anak-anak untuk membaca Al-Qur'an pada penelitian tersebut diklasifikasikan ke dalam empat kategori penilaian sebagai berikut:

- a) Kemampuan membaca dengan tepat dan lancar sesuai dengan makharijul huruf dan tajwid adalah kemampuan yang sangat baik.
- b) Kemampuan membaca yang tepat adalah kemampuan yang baik.
- c) Anak-anak yang tidak lancar membaca dianggap memiliki kemampuan cukup baik.
- d) ketika anak-anak tidak dapat membaca termasuk kemampuan yang kurang baik.

Nama anak-anak tercantum di bawah ini, yang mengikuti pembinaan beserta nilainya terhadap kemampuannya untuk membaca Al-Qur'an dengan lancar.

Tabel 1.1 Nilai Tes Membaca Al-Qur'an

No	Nama	Kemampuan Membaca Al-Qur'an				Nilai
		SB	B	CB	KB	
1	Siti Nur Khotimah			✓		79
2	Siti Maysharo		✓			85

3	Rani Afilia	✓		84
4	Vita Maharani		✓	78
5	Azka Ainillah	✓		85
6	Nur Fadilah	✓		83

Keterangan

SB = Sangat Baik

B = Baik

CB = Cukup Baik

KB = Kurang Baik

Tabel di atas menghasilkan nilai dari evaluasi membaca Al-Quran secara individu. Tujuan dari evaluasi ini adalah agar peneliti dapat menilai sejauh mana anak-anak mampu membaca Al-Qur'an.

Dari hasil yang telah dipaparkan, peneliti mendapatkan informasi tentang nilai-nilai yang menunjukkan bahwa Metode Qiro'ati berhasil membantu anak-anak membaca Al-Qur'an dengan lebih baik. pada anak-anak. Bukti-bukti menunjukkan bahwa anak-anak tersebut mencapai kategori penilaian yang baik, menggambarkan bahwa mereka memiliki keterampilan yang kuat dalam memperbaiki keterampilan membaca Al-Qur'an selama proses pembelajaran.

Adapun hasil wawancara yang didapatkan peneliti dengan anak-anak, salah satunya Siti Maysharo yang memberikan pendapatnya:

"Saya senang bisa mempelajari Al Qur'an walau tidak di TPQ atau Madrasah. Metode Qiro'ati ini membantu saya memahami huruf-huruf dan membaca Al Qur'an dengan lebih baik. Sebelumnya, saya merasa sulit memahami Al Qur'an, tapi sekarang dengan diajari metode Qiro'ati, jadi lebih mudah dan menyenangkan."

Selain itu, Rani Afilia juga mengatakan:

"Iya, saya setuju dengan teman saya. Awalnya saya merasa canggung, tapi sekarang jadi lebih percaya diri karena dapat meningkatkan kualitas bacaan Al Qur'an lebih baik lagi."

Wawancara dengan anak-anak tersebut menunjukkan bahwa mereka merasa positif terhadap metode pendidikan Al Qur'an menggunakan Qiro'ati di lingkungan mereka. Mereka mengungkapkan perasaan senang, kemajuan dalam membacakan Al Qur'an, serta peningkatan pemahaman terhadap isi Al Qur'an setelah mengikuti pembelajaran dengan metode ini. Hal demikianlah yang membuktikan bahwa metode Qiro'ati telah memberikan dampak positif dalam studi Al Qur'an bagi anak-anak yang tidak belajar di TPQ atau madrasah di Kelurahan Sumber Wetan, Kota Probolinggo.

Berdasarkan data yang terkumpul, terdapat peningkatan yang signifikan dalam kemampuan untuk menulis dan membaca Al-Qur'an setelah penggunaan metode qiro'ati pada anak-anak yang tidak belajar di TPQ atau Madrasah Diniyah. Hal ini menunjukkan bahwa metode ini dapat menjadi alternatif yang efektif dalam pembinaan pembelajaran BTQ. Peningkatan yang dicapai menunjukkan potensi metode qiro'ati dalam membina pembelajaran BTQ bagi anak-anak tidak menerima akses ke lembaga formal pembelajaran Al-Qur'an.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengabdian yang sudah dilaksanakan oleh peneliti, didapatkan kesimpulan bahwa metode Qiro'ati berhasil meningkatkan keterampilan anak-anak dalam membaca Al-Qur'an. Dalam pengabdian ini, para peneliti menerapkan sistem CLTB dan pembelajaran yang terstruktur dengan durasi waktu belajar selama 60 menit, yang dimana pembelajaran berlangsung selama sekitar satu bulan, dengan dua pertemuan rutin setiap minggu. Menurut hasil penelitian yang diperoleh bahwa anak-anak yang mengikuti pembinaan dengan metode Qiro'ati mencapai kategori penilaian yang baik dalam kemampuan untuk membaca Al-Qur'an. Selain itu, wawancara dengan anak-anak tersebut menunjukkan bahwa mereka merasa positif terhadap metode belajar Al-Qur'an dengan Qiro'ati di lingkungan mereka. Oleh karena itu, metode Qiro'ati dapat menjadi alternatif yang efektif dalam pembinaan pembelajaran BTQ bagi anak-anak yang tidak menerima akses ke lembaga formal pembelajaran Al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, M., Rahim, A., & Fitri, A. A. (2023). Implementasi Baca Tulis Al- Qur ' an Secara Daring Pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar Islam Terpadu Almaka Jakarta. *Journal on Education*, 05(03), 10084–10094.
- Dio Lavarino & Wiyli Yustanti. (2016). Penerapan Metode Pembelajaran Baca-Tulis Al-Qur'an (Studi Deskriptif-Analitik di SMP Negeri 2 Tenggarong). *Revista CENIC. Ciencias Biológicas*, 152(3), 28.
- fadia faqih, et al. mahardini. (2021). Penerapan Metode Qiroati dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di Madrasah Al-Rizki. *Proceedings*, 1(24), 151–165.
- Farida, E., Lestari, H., & Ismail, Z. (2021). Metode Qiroati dalam Pembelajaran Al-Qur'an: Studi Kasus di SDIT Insantama Leuwiliang. *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 3(1), 1–13. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v3i1.224>
- Hamid, A., Mahfud, A., Khadavi, M. J., & Hidayah, U. (2022). Pembinaan Anak Jalanan Dalam Membaca Al Quran Melalui Pengajaran Metode Ummi Di Probolinggo. *DEVELOPMENT: Journal of Community Engagement*, 1(1), 1–12.

<https://doi.org/10.46773/djce.v1i1.288>

- Hasan, S., & Wahyuni, T. (2018). Kontribusi Penerapan Metode Qiroati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Secara Tartil. *Al-I'tibar : Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 45–54. <https://doi.org/10.30599/jpia.v5i1.317>
- Kelas, D. I., Sman, X. I., Kabupaten, N., & Pariaman, P. (2024). Implementasi metode qiro'ati dalam pembelajaran al qur'an di kelas xi sman 1 nansabaris kabupaten padang pariaman. 2(1), 1–7.
- Latifah, U., Amirudin, N., Gresik, U. M., Method, Q., Learning, A., Qir, M., & Al-qur, P. (n.d.). *Implementasi Metode Qiro'Ati Dalam*. 20–28.
- Maghfiroh, W. (2016). Penerapan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dengan Metode Qiroati Di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kemlagi Mojokerto. 41. <http://etheses.uin-malang.ac.id/5416/3/5416.pdf>
- Muhammad Aman Ma'mun. (2019). Kajian Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 2–10. <https://doi.org/10.37286/ojs.v4i1.31>
- Muhammad, D. H. (2019). Upaya Peningkatan Baca Tulis Al-Quran Melalui Metode Qiroati. *JIE (Journal of Islamic Education)*, 3(2), 142. <https://doi.org/10.29062/jie.v3i2.97>
- Mujtaba, A. A., Sutarjo, S., & Karyawati, L. (2022). Implementasi Metode Qiroati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Pada Santri Kelas Juz 27 Tpq Baiturrahman Karawang. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1289–1293. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3995>
- Mulyani, H., & Maryono, M. (2019). Implementasi Metode Qiroati Dalam Pembelajaran Al-Qur'an. *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 25–34. <https://doi.org/10.32699/paramurobi.v2i2.1294>
- Nenda, N., Muktiali, S., & Edy, S. (2023). Upaya Peningkatan Baca Tulis Al-Qur'an Melalui Metode Qiroati (di TPQ Ummul Quro Sukaragam). *Lentera Pengabdian*, 1(03), 320–326. <https://doi.org/10.59422/lp.v1i03.82>
- Samrotul Hidayah, E. Z. (2023). Penggunaan Metode Qiro'ati Dalam Pembelajaran Membaca Al-. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6, 353–364.
- Sudarmono, Mu. A., Wahab, A., & Azhar, M. (2020). Upaya Peningkatan Minat Belajar Baca Tulis Al-Qur'an. *Jurnal Ilmiah Islamic Resources*, 17(2), 162. <https://doi.org/10.33096/jiir.v17i2.92>
- Sunandar, A. (2021). Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Bagi Remaja Dengan Metode Qiroati. 1(1), 1–8. <https://riset-iaid.net/index.php/khidmat/article/view/733>
- ULFA, R. A. (2020). Implementasi Metode Qiroati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadits Di Madrasah Ibtidaiyah

Darussalam Merandung Jaya. 1.

Wakit, S., & Agustin, D. (2020). Pelatihan Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Menggunakan Metode Qiro'ati Di Madrasah Diniah Darul Ulum Mumbulsari Jember. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ipteks*, 6(1), 28–33.